

**PELAKSANAAN SUPERVISI AKADEMIK
DI SMA NEGERI 2 TILATANG KAMANG
KABUPATEN AGAM**

TESIS



OLEH

**MAIZIRWAN
NIM : 10644**

Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam
mendapatkan gelar Magister Pendidikan

**PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PENDIDIKAN
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

Abstract

Maizirwan: The Implementation of the Academic Supervision at the State Senior High School 2 Tilatang Kamang, Agam Regency (2012).

Teachers play very important roles in improving the quality of education. Their performance should be controlled and developed continuously by a headteacher through academic supervision. Based on some phenomena at the State Senior High School 2 Tilatang Kamang that the students' achievement in the national examination is relatively low, the researcher conducted the research about the academic supervision there. The purpose of the research is to know exactly how the academic supervision takes place and how teachers' attitude towards the academic supervision is at the State Senior High School 2 Tilatang Kamang.

The researcher applies the qualitative approach. The technique used in collecting data is observation, interview and the study of documents. The research informants are the headteacher, deputy head, teachers, and students, selected through "snowball" sampling technique. The steps of the research are used as suggested by Miles and Huberman (1992) that is: 1) data collection, 2) data reduction, 3) data display, 4) drawing conclusion and verification, and 5) writing research report. The verification was done by data triangulation in order to have the validity of the findings.

The research findings are: 1) the headteacher does not have an academic supervision program, 2) the supervision is conducted by accident, 3) there is no follow-up of the supervision, and 4) teachers are reluctant to be supervised by the headteacher.

The conclusion of the research is that 1) the academic supervision conducted by the headteacher is not well-organized, 2) the headteacher does not follow-up the supervision, and 3) teachers prefer not to be supervised by the headteacher because they do not gain any benefit of it.

Therefore, the researcher suggests: 1) the headteacher should keep on updating and upgrading his knowledge and competences, 2) in the recruitment of headteachers, it is suggested to the decision maker to consider the standards of being a headteacher, and 3) It is suggested to the Local Educational Authority/the school advisers in Agam Regency to assess headteachers' performance periodically and develop those whose performance is categorized as "underperformance".

ABSTRAK

Maizirwan. 2012. “Pelaksanaan Supervisi Akademik di SMA Negeri 2 Tilatang Kamang Kabupaten Agam”. Tesis. Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang.

Peran guru sangat menentukan dalam meningkatkan mutu pendidikan. Untuk memastikan apakah guru melakukan pembelajaran sesuai dengan standar dan untuk pembinaan guru secara berkelanjutan diperlukan supervisi akademik oleh kepala sekolah. Melihat fenomena rendahnya nilai Ujian Nasional siswa dan kurang efektifnya pelaksanaan supervisi akademik di SMAN 2 Tilatang Kamang, Peneliti melakukan penelitian di tempat itu untuk mengetahui secara pasti seperti apa pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala SMAN 2 Tilatang Kamang, apakah ada program yang operasional, pelaksanaan dan tindak lanjutnya serta sikap guru terhadap supervisi.

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan studi dokumen. Wawancara menggunakan teknik “*snowball sampling*”. Informan terdiri dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru-guru, peserta didik, dan komite sekolah. Penelitian ini menerapkan langkah-langkah yang disarankan oleh Miles dan Hubermann (1994) yang terdiri dari; 1) pengumpulan data, 2) reduksi data, 3) menampilkan data, 4) menarik kesimpulan dan verifikasi, serta 5) menulis laporan hasil penelitian. Penjaminan keabsahan data dilakukan melalui triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa; 1) Kepala sekolah belum memiliki program supervisi akademik, 2) Supervisi Akademik oleh kepala sekolah hanya dadakan, 3) Kepala Sekolah belum menindaklanjuti hasil supervisi, dan 4) Guru merasa grogi karena tujuan dan fungsi supervisi akademik belum dipahami guru.

Dari hasil penelitian ini, Peneliti menyimpulkan bahwa; 1) pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah di SMAN 2 Tilatang Kamang belum terlaksana sesuai dengan standar supervisi, 2) Kepala sekolah belum menindaklanjuti hasil supervisi, dan 3) Guru merasa grogi disupervisi oleh kepala sekolah karena tujuan dan fungsi supervisi akademik belum dipahami guru.

Pada tesis ini, Peneliti menyarankan; 1) kepada kepala sekolah, (a) agar menyusun dokumen supervisi akademik pada awal tahun pelajaran, (b) menulis dan melaksanakan program tindak lanjut hasil supervisi akademik, (c) memahami kepribadian guru dalam pelaksanaan supervisi, 2) kepada para guru, mempelajari dan memahami konsep, tujuan, fungsi, dan ruang lingkup supervisi akademik untuk memperbaiki proses pembelajaran, 3) kepada pihak terkait, dalam merekrut kepala sekolah agar mengacu kepada Standar Kompetensi Kepala Sekolah, dan 4) kepada Dinas Pendidikan/Pengawas Sekolah Kabupaten Agam disarankan melakukan penilaian kinerja kepala sekolah secara berkala dan melakukan pembinaan bagi kepala sekolah yang kinerjanya dibawah rata-rata.

**Persetujuan Komisi
Ujian Akhir Tesis Magister Pendidikan**

No.	N a m a	Tanda Tangan
1.	<u>Prof. Dr. Kasman Rukun, M.Pd.</u> (Ketua)	_____
2.	<u>Prof. Dr. H. Rusdinal, M.Pd.</u> (Sekretaris)	_____
3.	Prof. Dr. H. Sufyarma Marsidin, M.Pd. (Anggota)	_____
4.	Dr. Nasrullah Aziz (Anggota)	_____
5.	Prof. Dr. Gusril, M.Pd. (Anggota)	_____

Mahasiswa:

N a m a : *Maizirwan*

N I M : 10644

Tanggal Ujian : 11 Januari 2012

Persetujuan Akhir Tesis

Nama Mahasiswa : *Maizirwan*
NIM. : 10644

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
<u>Prof. Dr. Kasman Rukun, M.Pd.</u> Pembimbing I	_____	_____
<u>Prof. Dr. H. Rusdinal, M.Pd.</u> Pembimbing II	_____	_____
Direktur Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang	Ketua Program Studi/Konsentrasi	
<u>Prof. Dr. Mukhaiyar</u> NIP. 19500612 197603 1 005	<u>Prof. Dr. Kasman Rukun, M.Pd.</u> NIP. 19550921 198303 1 004	

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, tesis dengan judul **Pelaksanaan Supervisi Akademik di SMA Negeri 2 Tilatang Kamang Kabupaten Agam**, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan oleh orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, 11 Januari 2012
Saya yang menyatakan,

Maizirwan
NIM. 10644

KATA PENGANTAR

Sege nap puji dan syukur, penulis aturkan kepada Allah *subhanahuwata'ala* yang telah menganugerahkan kesempatan, kesehatan dan kekuatan sehingga penulis berhasil menyelesaikan tesis ini. Selawat beserta salam semoga selalu dicurahkan bagi Nabi Muhammad saw.

Tesis yang berjudul “Pelaksanaan Supervisi Akademik di SMA Negeri 2 Tilatang Kamang, Kabupaten Agam” ini merupakan tugas akhir yang penulis laksanakan dalam rangka penyelesaian pendidikan S 2 pada Program Studi Administrasi Pendidikan, Program Pascasarjana, Universitas Negeri Padang.

Dalam penyelesaian tesis ini, penulis banyak sekali mendapatkan bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Penulis tidak mungkin bisa membalasnya. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih yang amat tulus kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. Mukhaiyar, M.Pd. selaku Direktur Program Pascasarjana UNP
2. Prof. Drs. H. Agustiar Syah Nur, M.A. Ed.D. (alm) selaku Pembimbing I.
3. Prof. Dr. Kasman Rukun, M.Pd. selaku Pembimbing I
4. Prof. Dr. H. Rusdinal, M.Pd. selaku Pembimbing II
5. Prof. Dr. Gusril, M.Pd. selaku Dosen Penguji
6. Prof. Dr. H. Sufyarma Marsidin, M.Pd. selaku Dosen Penguji
7. Dr. Nasrullah Aziz, selaku Dosen Penguji
8. Bapak/Ibu Dosen Program Studi Administrasi Pendidikan, Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang,
9. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Agam yang telah member izin bagi penulis untuk melakukan penelitian di SMAN 2 Tilatang Kamang,
10. Kepala Sekolah, Majelis Guru dan Karyawan pada SMAN 2 Tilatang Kamang yang telah memberikan informasi dalam pengumpulan data penelitian,
11. Kepala SMAN 1 Tilatang Kamang yang selalu memberi motivasi dan kesempatan,

12. Teman sejawat, baik yang sama-sama mahasiswa Program Studi Administrasi Pendidikan maupun yang sama-sama pendidik di SMAN 1 Tilatang Kamang,
13. Semua pihak yang tidak mungkin penulis paparkan satu per-satu.

Selanjutnya, teristimewa penulis mengatur terima kasih yang setinggi-tingginya kepada Almarhum ayah dan bunda yang tanpa kenal lelah mengasuh, membesarkan, mendidik dan memberi arti kehidupan bagi penulis semenjak kecil. Kemudian buat istri tercinta yang selalu menjadi inspirator bagi penulis serta yang merelakan jatah waktunya tersita untuk penyelesaian perkuliahan dan tesis ini.

Akhirnya, penulis memohon ampun kepada Allah swt. dan maaf sedalam-dalamnya kepada semua pihak atas semua khilaf dan salah. Semoga Allah SWT selalu membimbing kita di jalan-Nya yang benar. Amin.

Padang, November 2011

Penulis,

DAFTAR ISI

ABSTRACT BAHASA INGGRIS	i
ABSTRAK BAHASA INDONESIA	ii
PERSETUJUAN KOMISI	iii
PERSETUJUAN AKHIR TESIS	iv
SURAT PERNYATAAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Masalah dan Fokus Penelitian	9
C. Pertanyaan Penelitian	10
D. Tujuan Penelitian.....	11
E. Manfaat Penelitian.....	11

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teoretis	13
1. Pengertian Kompetensi.....	13
2. Kompetensi Guru	14
3. Kompetensi Kepala Sekolah	22
4. Peran Kepala Sekolah.....	27
5. Supervisi Akademik Kepala Sekolah	32
B. Penelitian yang Relevan	37

BAB III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian	41
B. Situasi Sosial Penelitian	42
C. Informan Penelitian	44
D. Teknik dan Alat Pengumpul Data	46

E. Teknik Penjaminan Keabsahan Data.....	52
F. Teknik Analisis Data	55

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum Penelitian	60
B. Temuan Khusus Penelitian	76
C. Pembahasan	99

BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Simpulan.....	110
B. Implikasi	114
C. Saran	115

DAFTAR RUJUKAN	118
-----------------------------	------------

LAMPIRAN

1. Foto-foto selama pengumpulan Data Penelitian	121
2. Daftar Pedoman Catatan Lapangan.....	126
3. Surat Persetujuan Penelitian	131
4. Permohonan Izin Penelitian ke Pemda Agam	132
5. Rekomendasi/Persetujuan Melaksanakan Penelitian	133
6. Surat Izin Melaksanakan Penelitian di Sekolah	134
7. Surat Keterangan telah melaksanakan penelitian	135
8. Surat Permohonan Penggantian Pembimbing	136
9. Surat Tugas/SK Rektor Tentang Pembimbing Pengganti	137

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Data Sarana	66
2. Data Guru	72
3. Kualifikasi Guru	72
4. Masa Kerja Guru	72
5. Usia Guru	73
6. Data Tenaga Kependidikan	73
7. Rekapitulasi Kebutuhan Ketenagaan	74
8. Data Siswa	75

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Tiga Tujuan Supervisi	33
2. Komponen Analisis Data	59
3. Peta Lokasi Penelitian	61
4. Struktur Organisasi dan Tata Kerja SMAN 2 Tilatang Kamang	64

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Foto-foto selama pengumpulan Data Penelitian	121
2. Daftar Pedoman Catatan Lapangan.....	126
3. Surat Persetujuan Penelitian	131
4. Permohonan Izin Penelitian ke Pemda Agam	132
5. Rekomendasi/Persetujuan Melaksanakan Penelitian	133
6. Surat Izin Melaksanakan Penelitian di Sekolah	134
7. Surat Keterangan telah melaksanakan penelitian	135
8. Surat Permohonan Penggantian Pembimbing	136
9. Surat Tugas/SK Rektor Tentang Pembimbing Pengganti	137

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam rangka mewujudkan sumber daya manusia Indonesia yang berkualitas dan kompetitif, pemerintah telah melakukan bermacam upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan. Pemerintah melalui Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) telah menerbitkan Standar Nasional Pendidikan, yang terdiri dari: 1) standar isi, 2) standar proses, 3) standar kompetensi lulusan, 4) standar pendidik dan tenaga kependidikan, 5) standar sarana dan prasarana, 6) standar pengelolaan, 7) standar pembiayaan, dan 8) standar penilaian pendidikan (Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005).

Semua kegiatan dalam bidang pendidikan harus diarahkan pada pencapaian standar pendidikan tersebut. Standar Nasional Pendidikan tersebut harus selalu menjadi acuan dalam perencanaan, pelaksanaan dan supervisi pendidikan agar tercipta pendidikan nasional yang bermutu (Permendiknas No. 19/2005).

Dunia pendidikan kita tengah menghadapi berbagai masalah yang perlu dicarikan solusinya. Menurut Zamroni (2001), salah satu masalah serius dalam pendidikan kita adalah rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang pendidikan. Beragam upaya telah dilakukan untuk mewujudkan peningkatan kualitas pendidikan, seperti: pelatihan, *workshop*, kualifikasi guru, melengkapi fasilitas pendidikan dan manajemen sekolah. Namun usaha-usaha tersebut belum

memperlihatkan hasil yang signifikan dalam peningkatan mutu. Berdasarkan masalah ini, berbagai pihak mempertanyakan “Apa yang salah dalam penyelenggaraan pendidikan kita?”

Satu di antara beberapa faktor yang menyebabkan mutu pendidikan tidak mengalami peningkatan secara merata adalah: kebijakan dan penyelenggaraan pendidikan nasional menggunakan pendekatan *education production function* atau *input-output analysis* secara tidak konsekuen. Pendekatan ini melihat bahwa lembaga pendidikan berfungsi sebagai pusat produksi, yang apabila dipenuhi semua *input* yang diperlukan dalam kegiatan produksi tersebut, maka lembaga tersebut akan menghasilkan *output* yang diinginkan. Pendekatan ini menganggap bahwa apabila *input* pendidikan seperti pelatihan guru, pengadaan buku dan alat pelajaran serta perbaikan sarana pendidikan lainnya terpenuhi, maka mutu pendidikan (*output*) secara otomatis akan terjadi. Kenyataannya, mutu yang diimpikan tersebut tidak kunjung menjadi kenyataan. Kenapa? Karena selama ini dalam menerapkan pendekatan *education production function* terlalu menekankan pada *input* pendidikan dan kurang memperhatikan proses pendidikan. Pada hal proses pendidikan sangat menentukan *output* pendidikan (Zamroni, 2000; 3-4). Berdasarkan kenyataan ini, beberapa usaha perlu dilakukan untuk perbaikan, termasuk peningkatan kualitas proses pembelajaran di dalam kelas.

Dalam peningkatan kualitas pembelajaran, guru adalah faktor yang paling dominan. Mereka perlu lebih banyak mendapat perhatian serius karena mereka adalah “*agent of development*”. Hal ini dinyatakan lebih jelas dalam

Peraturan Pemerintah Nomor 14, tahun 2005: “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal, serta pada jenjang pendidikan dasar dan pendidikan menengah, termasuk pendidikan anak usia dini”.

Seorang guru harus memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, dan sertifikat pendidik serta sehat jasmani dan rohani untuk mewujudkan tujuan pendidikan. Kompetensi guru tersebut meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi (PP No. 14/2005, fasal 10).

Dalam peraturan pemerintah nomor 16 tahun 2006 dinyatakan bahwa kompetensi utama seorang guru adalah: (1) Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu, (2) Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu, (3) Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif, (4) Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif, dan (5) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.

Guru mempunyai beberapa peran penting. Guru berperan sebagai : 1) pakar dalam mata pelajaran, 2) perancang strategi dan penentu pengalaman pembelajaran, 3) seorang pelopor sosial, 4) menejer kelas, 5) seorang fasilitator, 6) seorang evaluator, dan 7) orang tua (Syakwazi, 1999). Seorang guru harus ahli

dalam mata pelajaran yang diampunya. Ia harus mendapatkan pendidikan khusus. Ia harus bisa mengaplikasikan multi-metode dan strategi dalam proses pembelajaran serta peduli dengan perbedaan individu peserta didik (*individual differences*). Guru harus mampu merencanakan kegiatan untuk kelasnya dan memilih pengalaman pembelajaran yang efektif. Pengetahuan dan pengalamannya harus selalu diperbaharui, terutama menyangkut dengan kurikulum, silabus, RPP, penilaian dan psikologi pendidikan.

Untuk mewujudkan proses pembelajaran yang bermutu, seorang guru harus memiliki kompetensi tertentu. Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas profesionalnya (UU 14/2003). Jadi, seorang guru yang kompeten mengetahui apa yang harus dilakukannya dan melaksanakan apa yang diketahuinya dalam pekerjaan sehari-hari.

Tersedianya guru yang bermutu dan profesional adalah suatu hal yang tidak bisa ditawar. Untuk menciptakan guru yang bermutu tergantung pada bermacam hal antara lain: 1) motivasi guru itu sendiri, 2) pemerintah yang memberikan perhatian khusus terhadap kesejahteraannya, 3) dari masyarakat yang harus memberikan kepercayaannya, 4) dari orang tua/wali murid, dan 5) dari kepala sekolah yang dapat memberikan peluang dan kesempatan untuk pengembangan karir guru, terutama memberikan pembinaan dan bimbingan serta ajakan untuk selalu mengembangkan profesi untuk jadi profesional.

Untuk memastikan apakah guru melaksanakan tugas sebagaimana mestinya, diperlukan adanya pengawasan pembelajaran (Supervisi Akademik).

Supervisi Akademik adalah bahagian yang penting dari tugas dan fungsi Kepala Sekolah dan sebagai salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh kepala sekolah. Kepemimpinan kepala sekolah dalam menjalankan tugasnya mempunyai multi-peran: sebagai administrator, pemimpin, dan sebagai supervisor pendidikan. Supervisi akademik merupakan bagian tugas kepala sekolah yang tertuang dalam SNP, khususnya standar pengelolaan. Pembahasan di sini difokuskan pada usaha yang dilakukan oleh Kepala Sekolah untuk meningkatkan kompetensi profesional guru melalui kegiatan supervisi akademik.

Menurut E. Mulyasa (2005:98), “Dalam paradigma baru, kepala sekolah harus bisa berfungsi sebagai *educator, manager, administrator, supervisor, leader, innovator, dan motivator.*” Optimalisasi peran kepala sekolah tersebut sering disebut sebagai tugas pokok dan fungsi kepala sekolah yang lebih dikenal dengan EMASLIM.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah menyebutkan tentang Kualifikasi dan Kompetensi Kepala Sekolah yang harus dipenuhi. Dimensi kompetensi tersebut adalah: 1) kompetensi kepribadian, 2) kompetensi manajerial, 3) kompetensi kewirausahaan, 4) kompetensi supervisi, dan 5) kompetensi sosial. Dalam lima dimensi kompetensi tersebut terdapat 33 kompetensi yang hendaknya dimiliki oleh seorang kepala sekolah. Untuk dapat menciptakan guru yang profesional, didahului oleh atasan langsungnya yang profesional, dengan kata lain banyak sedikitnya kepala sekolah akan berkontribusi untuk membuat tenaga pendidik di bawah unit kerjanya jadi profesional.

Dimensi kompetensi supervisi mengendaki tiga kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang kepala sekolah. Lampiran Permendiknas RI nomor 13 tahun 2007 tentang dimensi kompetensi supervisi menyebutkan:

- 1) Merencanakan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru, 2) melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat, dan 3) menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.

Secara konseptual, supervisi Akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses belajar-mengajar demi pencapaian tujuan pembelajaran. Supervisi Akademik merupakan upaya membantu guru-guru mengembangkan kemampuannya mencapai tujuan pembelajaran (Daresh, 1989). Dengan demikian, berarti, esensi supervisi pembelajaran itu sama sekali bukan menilai performa guru dalam mengelola proses belajar-mengajar, melainkan membantu guru mengembangkan kemampuan profesionalnya.

Meskipun demikian, supervisi Akademik tidak bisa terlepas dari penilaian performa guru dalam mengelola proses belajar mengajar. Apabila di atas dikatakan, bahwa supervisi pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses belajar-mengajar, maka menilai performa guru dalam mengelola proses belajar-mengajar merupakan salah satu kegiatan yang tidak bisa dihindarkan. Sergiovanni (1983) menegaskan bahwa refleksi praktis penilaian performa guru dalam supervisi

pembelajaran adalah melihat realita kondisi untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan seperti berikut:

- a. Apa yang sebenarnya terjadi di dalam kelas?
- b. Apa yang sebenarnya dilakukan oleh guru dan para siswa di dalam kelas?
- c. Aktivitas-aktivitas mana dari keseluruhan aktivitas di dalam kelas itu yang berarti bagi guru dan siswa?
- d. Apa yang telah dilakukan oleh guru dalam mencapai tujuan pembelajaran?
- e. Apa kelebihan dan kekurangan guru dan bagaimana cara mengembangkannya?

Pengawasan akademik juga dapat diartikan sebagai proses kegiatan monitoring untuk meyakinkan bahwa semua kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran di satuan pendidikan terlaksana seperti yang direncanakan dan sekaligus juga merupakan kegiatan untuk mengoreksi dan memperbaiki bila ditemukan adanya penyimpangan yang akan mengganggu pencapaian tujuan.

Kenyataan yang Peneliti amati pada kegiatan “*grand tour*” yang dilakukan pada bulan Mei dan Juni 2009 memperlihatkan ada kesenjangan antara kondisi faktual dan kondisi ideal. Kondisi faktual yang terlihat secara umum diantaranya iklim sekolah yang kurang kondusif, kurang jalannya kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran atau MGMP, perencanaan pembelajaran

masing-masing guru yang belum lengkap, kegiatan supervisi akademik kepala sekolah yang kurang jalan, banyaknya siswa yang harus mengikuti program remedial dibandingkan yang tidak dalam satu kelas terutama mata pelajaran ilmu pengetahuan alam, dan banyak siswa yang tinggal kelas bahkan tidak lulus ujian nasional. Sedangkan kondisi ideal yang diharapkan oleh banyak pihak adalah kebalikan dari hal-hal yang disebutkan di atas.

Melihat kondisi sekolah yang demikian, menambah keyakinan Peneliti untuk melakukan penelitian di sekolah itu. Setelah menganalisis kesenjangan yang terjadi di atas, masalah utama yang perlu mendapat perhatian khusus adalah tentang kegiatan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam rangka meningkatkan kemampuan guru. Jika supervisi akademik dilakukan secara terprogram diharapkan masalah yang terlihat di atas secara bertahap akan hilang dan iklim sekolah, motivasi mengajar dan etos kerja guru akan lebih baik di sekolah tersebut.

Peneliti memilih SMA Negeri 2 Tilatang Kamang sebagai tempat penelitian dengan alasan antara lain banyak tinggal kelas dan banyak siswa tidak lulus Ujian Nasional. Sekolah ini baru beberapa tahun berdiri dan pada awalnya mendapatkan tenaga pendidik satu paket dari Dinas Pendidikan Kabupaten Agam, beberapa tahun belakangan banyak guru pindahan dari sekolah lain yang ditempatkan di sekolah ini, diduga kompetensi profesional guru rendah. Salah satu usaha yang perlu dilakukan adalah dengan mengefektifkan peran kepala sekolah sebagai supervisor khususnya supervisi akademik.

B. Masalah dan Fokus Penelitian

Dari hasil “*grand-tour*” yang di laksanakan di SMAN 2 Tilatang Kamang, Peneliti menemukan beberapa fenomena sebagai berikut:

1. Jumlah guru dan karyawan tata usaha cukup memadai walaupun terdapat dua belas orang guru tidak tetap atau guru honor.
2. Suasana lingkungan sekolah terasa kurang nyaman.
3. Kualifikasi akademik kepala sekolah sesuai dengan standar.
4. Kualifikasi akademik guru-guru masih ada yang dibawah standar
5. Fasilitas sekolah kurang memadai, terutama labor IPA dan perpustakaan serta sarana olah raga.
6. Pengawasan kepala sekolah terhadap pendidik dan tenaga kependidikan terlihat kurang efektif.
7. Kegiatan supervisi akademik kepala sekolah terhadap guru cenderung kurang efektif.
8. Guru-guru tidak mengetahui kapan supervisor/kepala sekolah akan mensupervisi kelasnya.
9. Tidak terlihat adanya Program Supervisi oleh kepala sekolah
10. Realisasi jam wajib mengajar Kepala Sekolah sebanyak enam jam terlihat tidak berjalan sebagaimana yang diharapkan.
11. Koordinasi antara kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan kepala tata usaha nampaknya kurang lancar.
12. Masih ada guru-guru yang melaksanakan pembelajaran tanpa ada persiapan tertulis

13. Pelaksanaan administrasi sekolah cenderung kurang lancar.
14. Iklim sekolah terasa kurang kondusif
15. Guru dan karyawan cenderung kurang termotivasi dalam melaksanakan tugas dengan baik.

Dari beberapa fenomena dan masalah di atas, peneliti memfokuskan penelitian ini pada supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah, *"Apakah Supervisi Akademik di SMA Negeri 2 Tilatang Kamang telah terlaksana sesuai dengan standar?"*.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan fokus dan masalah di atas, maka dapat dirumuskan pertanyaan yang akan dicari jawabannya melalui penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk kegiatan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala SMA Negeri 2 Tilatang Kamang?
2. Bagaimana kepala sekolah menindaklanjuti hasil supervisi akademik di SMA Negeri 2 Tilatang Kamang?
3. Seperti apa sikap guru menghadapi supervisi akademik kepala sekolah di SMA Negeri 2 Tilatang Kamang?

D. Tujuan Penelitian

Dari pertanyaan penelitian yang dikemukakan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan:

1. bentuk kegiatan supervisi akademik kepala sekolah di SMA Negeri 2 Tilatang Kamang,
2. cara kepala sekolah menindaklanjuti hasil supervisi akademik di SMA Negeri 2 Tilatang Kamang; dan
3. sikap guru menghadapi supervisi akademik kepala sekolah di SMA Negeri 2 Tilatang Kamang.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian bermanfaat secara teoretis dan praktis. Secara teoretis dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan tindak lanjut kegiatan supervisi akademik kepala sekolah dalam usaha meningkatkan kompetensi guru. Sedangkan manfaat secara praktis bagi berbagai pihak antara lain:

1. Bagi guru SMA Negeri 2 Tilatang Kamang
Dapat dijadikan sebagai evaluasi diri dan masukan dalam upaya mempertahankan dan meningkatkan komitmen terhadap tugas dalam mencapai tujuan bersama.

2. Bagi kepala SMA Negeri 2 Tilatang Kamang

Deskripsi tentang kepemimpinannya dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi peningkatan profesionalitas dan perbaikan kinerjanya ke depan.

3. Bagi komite sekolah

Hasil penelitian dijadikan pertimbangan dalam penyusunan anggaran biaya sekolah, termasuk pembiayaan dalam kegiatan supervisi.

4. Bagi pengawas sekolah

Sebagai bahan masukan untuk pembinaan sekolah secara umum, dan sebagai sumber data meningkatkan kompetensi kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi akademik di SMA Negeri 2 Tilatang Kamang.

5. Bagi Pengambil Kebijakan di Dinas Pendidikan Kabupaten Agam

Deskripsi yang ada dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam program pembinaan pada kepala sekolah, pendidik, dan tenaga kependidikan dalam usaha meningkatkan profesionalisme kepala sekolah.

6. Bagi Peneliti lainnya

Sebagai data awal untuk melakukan penelitian yang lebih komprehensif.

7. Bagi Penulis sendiri

Usaha untuk memperdalam pengetahuan administrasi pendidikan khususnya tentang supervisi akademik.

8. Bagi Program Studi Administrasi Pendidikan PPs-UNP

Sebagai realisasi tugas akhir mahasiswa Program Studi Administrasi Pendidikan Program Pascasarjana UNP yang tertuang dalam kurikulum.